

BAB II

PENGANTAR AKUNTANSI MANAJEMEN

A. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen dapat diartikan sebagai proses mengakumulasi, mengidentifikasi dan menganalisis suatu peristiwa ekonomi yang digunakan oleh manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan persiapan, penanganan dan pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen digunakan sebagai penyedia berita akuntansi kepada pemakai intern perseroan. Akuntansi manajemen merupakan skema akuntansi intern perseroan dan dibentuk sebagai pendukung kebutuhan informasi pengelola. Lain halnya akuntansi finansial, akuntansi manajemen tidak terpaku oleh kualifikasi resmi, seperti prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (PABU).²

Tiga tujuan umum akuntansi manajemen yaitu :

- Memberikan berita atau pengetahuan yang digunakan untuk persiapan pekerjaan organisasi
- Memberikan berita atau pengetahuan untuk penanganan pekerjaan organisasi
- Memberikan berita atau pengetahuan untuk pemungutan ketentuan efektif

² Baldric Siregar dkk, Akuntansi Manajemen, Salemba Empat, Jakarta,2013, hlm.1

Buku ini memberikan contoh mengenai berbagai perusahaan yang berorientasi keuntungan dan nirlaba dalam menjelaskan bagaimana perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, perusahaan jasa menggunakan informasi serta konsep akuntansi manajemen. Dengan mempelajari konsep dan informasi akuntansi manajemen yang mudah dipahami oleh orang di berbagai posisi seperti presiden direktur sampai petugas administrasi perusahaan dapat meningkatkan kemampuan manajemen mereka. Dengan memahami secara baik dan benar mengenai konsep dasar dan informasi akuntansi pengelolaan yang dipakai sebagai acuan dalam persiapan, pengendalian dan pemungutan ketentuan.³

Pada era saat ini ribuan perusahaan menerbitkan kepada publik mengenai pemasok, regulator, pegawai, kelompok peduli sosial dan lingkungan, pelanggan, dan lain-lain. Informasi akuntansi manajemen yang tebilang besar tidak biasanya tidak diterbitkan kepada publik atau hanya tersedia untuk pengguna internal perusahaan. Informasi tersebut diterbitkan dalam bentuk laporan sukarela yang dikenal dengan laporan keberlanjutan perusahaan seperti laporan tanggung jawab sosial, atau laporan kewarganegaan.

³ Maryanne, Don R., Heitger, Akuntansi Manajerial, Salemba Empat, Jakarta, 2017, hlm. 4

1. Kebutuhan Informasi Manajer

Informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan haruslah bersifat komprehensif. Tentu saja, manajer secara khusus membutuhkan informasi dalam hal perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

a). Perencanaan

Perencanaan memiliki arti yakni sebagai formulasi aksi yang terperinci guna mencapai suatu tujuan. Diperlukan sasaran yang diidentifikasi dengan menggunakan metode agar dapat sesuai sasaran tersebut. Sebagai contoh pada salah satu perseroan yang ingin menambah keuntungan dalam selang waktu yang singkat dan panjang. Yakni dengan cara meningkatkan kualitas produknya, dengan produk yang berkualitas tentu akan mengurangi bahan terbuang dan kerja ulang, juga secara otomatis menurunkan tingkat keluhan akibat kecacatan dan kerusakan produk sehingga bagian pemeriksaan tidak banyak membuang sumber daya.

Hal tersebut akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Tentunya hal tersebut tidak dapat terealisasi tanpa adanya perencanaan dan metode dari seorang manajer. Manajer harus dapat mengidentifikasi dan memilih pemasok yang bebas dari kerusakan. Kemudian di pilihnya karyawan yang cakap juga akan mampu dalam mengidentifikasi kecacatan produk sehingga menghasilkan suatu produk yang berkualitas

b). Pengendalian

Tidak hanya sampai di perencanaan saja, namun rencana yang dibuat tentunya harus diterapkan di bawah pengawasan seorang manajer. Pengawasan manajer dilakukan dengan tujuan agar suatu rencana dapat dijalankan sesuai dengan keinginan dan harapan. Aktivitas pengawasan yang disertai dengan tindakan perbaikan ini disebut dengan pengendalian. Pengendalian dilakukan dengan cara melihat dan membandingkan performa yang sudah berjalan dengan performa direncanakan.

Berita yang didapatkan digunakan oleh manajer untuk memperbaiki langkah dalam mencapai tujuan perusahaan. Seorang manajer harus mampu mengambil keputusan dan tindakan perbaikan agar langkah pelaksanaan sesuai dengan perencanaan awal, kalau pun tidak sesuai manajer harus melakukan beberapa perencanaan ulang. Informasi tersebut dapat berupa informasi keuangan maupun non keuangan.

c). Pengambilan Keputusan

Diartikan sebagai langkah memilih dari bermacam-macam alternatif yang ada disebut dengan pengambilan keputusan. Fungsi dari manajemen ini saling berkaitan dengan proses perencanaan dan pengendalian. Dapat kita pahami bersama bahwa seorang manajer tak dapat membuat rencana dan melakukan pengendalian dengan baik apabila tidak mengambil suatu keputusan. Keputusan yang tepat melalui manajer dapat menyelamatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan, dimana manajer yang mengetahui bagaimana berlangsungnya berbagai kegiatan dalam menghasilkan keuntungan.

Kemampuan akuntan manajemen untuk memberikan informasi oleh para eksekutif yang menjadi pengambil keputusan haruslah dalam ukuran kerja yang akurat, inovatif, dan tepat waktu sehingga dapat menghasilkan nilai unggul dalam bersaing. Oleh sebab itu melakukan perbaikan keputusan-keputusan merupakan kunci sebuah organisasi.

B. Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

1. Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen mendapatkan data untuk klien internal seperti direktur, pemimpin, dan pekerja. Dengan demikian, pembukuan manajemen dapat disebut sebagai pembukuan internal dan akuntansi keuangan disebut sebagai pembukuan eksternal. Akuntansi manajemen dikatakan sebagai alat dalam menganalisis, mengukur, mengumpulkan, dan melaporkan data moneter dan nonmoneter yang berharga bagi klien intern dalam mengatur, mengendalikan, dan mengambil keputusan.

Fungsi Akuntansi Manajemen

- a. Memprediksi bisnis masa depan
- b. Memudahkan keputusan bisnis
- c. Memprediksi arus kas
- d. Menganalisis tingkat pengembalian
- e. Perencanaan

Tujuan akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen membantu pimpinan suatu perusahaan membuat kebijakan. Akuntansi manajemen merupakan cara untuk mengenali, memecah, menguraikan dan memberikan data kepada manajer supaya dapat mempermudah dalam meraih tujuan bisnis.

2. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan menjadi fokus dalam mengeluarkan data berupa laporan moneter bagi klien eksternal yang tak lain adalah penanam modal, kreditur, nasabah, penyuplai, badan pemerintah dan serikat pekerja. Data yang dikeluarkan oleh akuntansi moneter mempunyai otoritas riwayat dan di pergunakan sebagai aktivitas pengawasan, keputusan investasi, evaluasi kinerja, dan ketentuan peraturan. Laporan keuangan haruslah mengikuti berbagai aturan dan konvensi yang di definisikan oleh berbagai badan, seperti *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dan *Securities and Exchanger Commission* (SEC). Peraturan tersebut berkaitan dengan masalah sepeeti pengakuan pendapatan, mencatat aset liabilitas serta ekuitas.

Fungsi akuntansi keuangan secara lengkap:

- a. Menunjukkan kerugian dan keuntungan
- b. Laporan kepada manajemen perusahaan
- c. Pembagian keuntungan atau profil
- d. Monitor dan controlling
- e. Membantu mencapai tujuan perusahaan
- f. Sebagai pengawasan
- g. Pembuat anggaran
- h. Penyusunan informasi yang akurat

3. Perbedaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

Adapun beberapa perbedaan antara akuntansi manajemen dengan akuntansi keuangan. Beberapa perbedaan penting tersebut dinyatakan dan diringkas dalam tabel berikut:

| Akuntansi Manajemen | Akuntansi Keuangan |
|--|---|
| Fokusnya untuk pihak dalam | Fokusnya untuk pihak luar |
| Keputusan atau peaturan tidak bersifat mengikat | Wajib menjalankan keputusan ada data keuangan bersifat objektif |
| Data moneter dan data nomoneter bersifat subjektif | Orientasi historis |
| Menekanan pada masa yang akan datang mencakup evaluasi dan keputusan internal | Informasi tentang perusahaan secara keseluruhan |
| Berdasar pada data yang sudah disusun sedemikian rupa dan mencakup lebih luas, berbagai ilmu manajemen | Lebih mandiri |
| Data yang dikeluarkan dapat data keunagan, data nonkeuangan, dan sifatnya subjektif. | |

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- Target pengguna.

Akuntansi manajemen berpusat pada pemberian data kepada pengguna dalam, sementara akuntansi keuangan berpusat pada pemberian data kepada pengguna luar.

- Batasan pada masukan dan proses.

Akuntansi keuangan memiliki metodologi yang harus dipegang teguh, dan hanya aktivitas keuangan yang memenuhi kemampuan, akuntansi manajemen tidak memiliki lembaga unik yang mengatur organisasi, format, isi, dan aturan dalam memilih masukan, langkah-langkah, dan menyiapkan laporan.

- Jenis informasi.

Batasan dalam akuntansi keuangan diharapkan dapat memberikan data keuangan yang jelas dan disepakati.

- Orientasi waktu.

Akuntansi keuangan memiliki rincian pekerjaan yang runtut dan terarah. Akuntansi keuangan mencatat dan melaporkan kejadian yang sudah terjadi. Akuntansi manajemen lebih menekankan pada pemberian data tentang kejadian-kejadian yang akan datang dalam siklus yang teratur dan dinamis.

- Tingkat agregasi.

Akuntansi manajemen memberikan ukuran interior dan laporan intern yang digunakan untuk menilai presentasi penawaran produk, divisi dan direktur. me. Pada dasarnya, data yang runtut dibutuhkan dan disediakan. Di lain pihak, akuntansi keuangan berpusat pada kualitas perusahaan

dalam berbagai hal atau menyeluruh dan memberikan prespektif yang lebih luas.

- Luas.

Akuntansi manajemen memiliki cakupan yang lebih banyak dibandingkan akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen terdiri atas bagian-bagian masalah keuangan, teknik pembuatan atau industri, ilmu manajemen, dan beberapa bidang lainnya.

- Sistem akuntansi dirancang untuk menjembatani data akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Pusatnya adalah kemampuan adaptasi sistem harus mampu menyediakan data yang berbeda untuk keperluan yang berbeda.

C. Peranan Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan hal yang sangat penting saat membuat keputusan bisnis. Misalnya, perusahaan yang memproduksi alat elektronik, sangat mengandalkan informasi akuntansi manajerial seperti yang kami pelajari dalam wawancara yang mendalam dengan manajemen puncak perusahaan.

Dalam suatu organisasi akuntansi manajemen memiliki peran sebagai penyokong atau pendukung, akuntan manajemen menjadi pembantu pihak yang bertugas dalam menjalankan tujuan dasar organisasi. Posisi lini merupakan posisi dimana mengemban tanggung jawab secara langsung pada suatu organisasi.

Sedangkan posisi staf tidak bertanggung jawab secara langsung. Sebagai contoh pada suatu perusahaan direktur, manajer umum, manajer penjualan dan pemasaran, dan manajer operasional memegang posisi lini. Manajer pembelian dan akuntan biaya memegang posisi staf.

D. Sejarah Akuntansi Manajemen

Sebelumnya perlu digali seputar akuntansi terlebih dahulu. Mungkin banyak yang menyadari bahwa pada tahun 1494 terdapat buku *Summa de Arithmetica, Geometrica Proportioni et Propotionalitakarya* karya Lucas Pacioli yang biasa disebut bapak akuntansi. Salah satu isinya berjudul "*Tractatus de Computies et Scriptoris*" yang menunjukkan kerangka akuntansi berpasangan. Kerangka gabungan atau berpasangan adalah pengatur pencatatan semua pertukaran menjadi dua bagian, khususnya biaya dan kredit. Kedua bagian ini diatur sehingga mereka terus-menerus disesuaikan dengan keadaan dilapangan.

Setelah Perang Dunia I, ada pedoman pembukuan moneter yang mengurangi data pembukuan yang berharga untuk menilai kualitas bawahan di perusahaan besar. Selama lebih dari enam puluh tahun, akuntan akademisi telah berusaha untuk membangun kembali pentingnya data pembukuan biaya dengan data pembukuan moneter. Akuntansi manajemen berpusat pembukuan biaya diciptakan di USA dari akhir abad kesembilan belas dan pertengahan abad 20. Pada tahap awal pengembangannya hingga tahun 1914, pembukuan manajemen diarahkan untuk menentukan biaya produk dengan mengikuti produktifitas masing item dan menggunakan data ini untuk dinamika utama bagi para perintis organisasi dank lien interior lainnya.

Pada tahun 1887 diluncurkan buku pembukuan biaya dan pembukuan manajemen didistribusikan dengan judul "*Factory Account*" yang disusun oleh Emile Garche dan J.M. Fells. Pada pertengahan abad kedua puluh, prosedur pembukuan manajemen diciptakan sebagai rencana keuangan dan keuntungan dari usaha pengembalian uang yang diinvestasikan. Hasil perbikan banyak organisasi atau perusahaan berubah. Hamilton juga mengembangkan gagasan tentang tariff kerja setiap per mesin, sehingga pembukuan manajemen memiliki tugas penting untuk menilai kinerja divisi dan organisasi secara keseluruhan.

Pada pertengahan 1930-an, sesuai dengan pengenalan pasar modal di AS, pembukuan manajemen bekerja untuk mempresentasikan laporan moneter yang objektif, dapat diaudit, dan tidak bisa disangkal bagi pemeriksaan oleh akuntan publik. Akhir-akhir ini metode sudah mulai diterapkan untuk membebaskan pada item individual, melaksanakan rencana keuangan, akuntansi pertanggungjawaban, dan menjangkau ujian pelaksanaan divisi.

Selama tahun 1990-an terlaak bahwa praktek pembukuan manajemen konvensional pada saat ini belum siap untuk melayani kebutuhan manajemen. Penetapan biaya barang yang lebih tepat dan bermanfaat, dan yang menggambarkan secara menyeluruh pemanfaatan sumber informasi, dibutuhkan dapat memberdayakan administrator untuk bekerja dan meningkatkan kualitas, kegunaan, dan mengurangi biaya. Mengingat kelemahan pembukuan biaya tradisional, telah dilakukan upaya untuk

mengembangkan kerangka pembukuan manajemen baru yang dapat mengatasi masalah moneter saat ini.

E. Akuntansi Manajemen dan Kode Etik

Sesungguhnya, seluruh penerapan pembukuan manajemen diterapkan sebagai pembantu para manajer dalam memaksimalkan keuntungan. Biasanya, tindakan yang berkaitan dengan kinerja ekonomis suatu perusahaan banyak menyita perhatian. Namun, tidak seharusnya para petugas terfokus dan mementingkan keuntungan semata, dengan demikian mereka dapat menjaga kepercayaan kalau tujuan organisasi hanya untuk mengoptimalkan keuntungan bersihnya. Tujuan memaksimalkan keuntungan sebaiknya dibatasi oleh keharusan supaya keuntungan yang diperoleh tetap melalui jalur yang legal dan beretika.

1. Perilaku Etis

Perilaku etis atau moral meliputi kegiatan memilih yang benar, tepat, dan wajar. Perilaku kita mungkin benar atau salah, pantas atau tidak pantas dan pilihan yang kita buat bisa masuk akal atau tidak seimbang. Terlepas dari kenyataan bahwa individu secara teratur memiliki berbagai perspektif sehubungan dengan pentingnya istilah etis, ada aturan umum yang mendasari semua moral. Aturan tersebut dinyatakan berdasarkan keyakinan bahwa setiap individu bergantung pada kewajiban yang sama mengenai kemaslahatan individu yang berbeda. Keinginan untuk menghilangkan kecenderungan seseorang untuk mendapatkan

keuntungan dari pertemuan adalah inti dari aktivitas moral.

Berdasarkan penyelidikan sejarah, teori, dan agama, terungkap pemahaman yang kuat tentang sifat-sifat yang tersebar luas dan abadi yang penting untuk kehidupan etis. Sepuluh keyakinan dasar menghasilkan sekelompok aturan yang memberikan garis besar baik dan buruk secara keseluruhan. Oleh karena itu, sepuluh kualifikasi ini dapat memberikan panduan bagi kita untuk bertindak.

Berikut ini sepuluh sifat – sifat dasar yang dimaksudkan dalam kutipan tersebut :

1. Jujur
2. Integritas
3. Menepati janji
4. Loyalitas
5. Ekuitas
6. Peduli lingkungan dan orang lain
7. Penghargaan kepada orang lain
8. Warga negara yang bertanggung jawab
9. Kemampuan untuk menjadi lebih baik
10. Akuntabilitas

2. Kode Etika Perilaku Perusahaan

Cukup dengan mendengar nama "Enron" akan dapat mengingatkan mengenai pentingnya etika perilaku. Sebagai pendukung pembentukan perilaku moral di lingkungan kerja, perusahaan mengembangkan standar perilaku yang baik. Sebuah kajian singkat mengenai sejumlah kode perilaku perusahaan menunjukkan beberapa kesamaan. Contohnya, mengenai nilai-nilai perusahaan meliputi integritas, kepercayaan, keanekaragaman, kinerja yang tinggi, tanggung jawab, dan pertumbuhan.

Bahwa usaha melakukan bisnis secara adil, memihak, dengan cara yang etis dan benar, dan mematuhi sepenuhnya semua hukum dan peraturan yang berlaku. Semua karyawan berkewajiban untuk menandatangani kode etika tersebut, dan perusahaan mengharuskan agar mereka memahami kode tersebut, dan menyampaikan masalah, meminta petunjuk, melaporkan dugaan pelanggaran, dan menyampaikan keluhan sesuai dengan kebijakan ini dan prosedur prosedur yang terkait.

Bagian terpenting dari kode perilaku perusahaan adalah integritas, pelaksanaan tugas, dan kepatuhan terhadap peraturan hukum. Kode-kode perilaku tersebut semuanya juga melarang untuk menerima suap dan hadiah yang pantas, karyawan pada umumnya bertanggung jawab terhadap satu sama lain, pelanggan, pemasok, rekan bisnis, pemegang saham, pemerintah, masyarakat, dan pesaing.

F. Latihan Soal

- 1) Apa yang dimaksud dengan akuntansi manajemen ?
- 2) Sebutkan beberapa tujuan dari akuntansi manajemen?
- 3) Bagaimana cara kerja dari akuntansi manajemen ?
- 4) Jelaskan mengenai perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan!
- 5) Jelaskan mengenai perbedaan antara akuntansi manajemen dengan akuntansi keuangan!
- 6) Bagaimana peranan dari akuntansi manajemen ?
- 7) Jelaskan secara singkat mengenai sejarah akuntansi manajemen ?
- 8) Apa hubungan dari akuntansi manajemen dan kode etik ?
- 9) Apa yang dimaksud dengan perilaku etis ?
- 10) Bagaimana kode etika dalam sebuah perusahaan ?